

BAB V

SIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyoroti peran penting faktor-faktor dalam model UTAUT sebagai penentu minat dan perilaku penggunaan sistem. Setiap variabel dalam model memiliki kontribusi dalam mendorong responden untuk menggunakan sistem sesuai dengan persepsi dan kondisi yang mereka alami. Adapun kesimpulan yang didapat adalah:

1. Ekspektasi kinerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, artinya semakin besar keyakinan responden bahwa sistem dapat meningkatkan kinerja, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya, sehingga H1 diterima.
2. Ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, yang berarti semakin mudah sistem digunakan maka semakin tinggi minat responden, sehingga H2 diterima.
3. Pengaruh sosial juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan, menunjukkan bahwa dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar mampu meningkatkan minat responden, sehingga H3 diterima.
4. Kondisi fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan, di mana semakin memadai fasilitas yang tersedia akan semakin mendorong penggunaan nyata sistem, sehingga H4 diterima.
5. Minat penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku penggunaan, artinya semakin tinggi minat responden maka

semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan sistem, sehingga H5 diterima.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk UMKM di wilayah lain dengan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital yang berbeda. Kedua, pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis persepsi responden, sehingga terdapat potensi *self-response bias* atau kesalahan dalam menginterpretasikan pertanyaan. Ketiga, penelitian hanya memanfaatkan variabel-variabel yang terdapat dalam model UTAUT, sehingga faktor lain seperti tingkat literasi digital, kepercayaan (*trust*), dan risiko keamanan tidak dianalisis, padahal faktor-faktor tersebut berpotensi memengaruhi penerimaan teknologi. Keempat, penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang hanya mampu menggambarkan kondisi pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat menjelaskan dinamika atau perubahan perilaku penggunaan M-Banking dalam jangka panjang. Kelima, sampel penelitian dipilih dengan metode *non-probability (purposive sampling)*, sehingga keterwakilan populasi UMKM secara keseluruhan masih terbatas, terutama bagi UMKM dengan skala usaha atau bidang usaha yang berbeda.

5.3. Implikasi

5.3.1. Implikasi Teoritis

Berikut merupakan implikasi teoritis yang didapat berdasarkan penelitian ini:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel-variabel dalam UTAUT (ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas) relevan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan M-Banking di sektor UMKM, sehingga memperkuat validitas model UTAUT dalam konteks bisnis kecil di daerah berkembang.
2. Hasil penelitian menegaskan bahwa minat penggunaan berperan penting sebagai prediktor langsung perilaku penggunaan, sesuai teori UTAUT. Temuan ini memperkaya literatur terkait hubungan antara minat (*behavioral intention*) dan perilaku aktual dalam adopsi teknologi keuangan.
3. Studi ini memberikan bukti empiris tentang bagaimana UMKM di daerah dengan tingkat adopsi teknologi yang beragam merespons inovasi digital. Temuan ini menambah referensi teoritis bagi peneliti yang mengkaji transformasi digital pada sektor UMKM di negara berkembang.

5.3.2. Implikasi Praktis

Berikut merupakan implikasi praktis yang didapat berdasarkan penelitian ini:

1. Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan, bank perlu mengoptimalkan fitur M-Banking agar benar-benar memberikan manfaat nyata seperti kemudahan transfer, pembayaran tagihan, dan akses laporan transaksi. Hal ini akan meningkatkan persepsi pelaku UMKM bahwa M-Banking dapat mempercepat proses bisnis mereka.
2. Ekspektasi usaha yang tinggi menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor penting. Bank harus memastikan tampilan dan navigasi M-Banking sederhana, dengan petunjuk yang jelas, agar UMKM yang minim pengalaman digital dapat menggunakannya tanpa hambatan teknis.
3. Pengaruh sosial terbukti memengaruhi minat penggunaan, bank dan pemerintah daerah dapat melibatkan tokoh komunitas, asosiasi UMKM, dan pelaku usaha sukses sebagai duta digital untuk memberikan contoh penggunaan M-Banking. Strategi ini akan membangun kepercayaan dan mendorong adopsi lebih luas di kalangan UMKM.
4. Variabel kondisi fasilitas yang berpengaruh terhadap perilaku penggunaan menunjukkan pentingnya dukungan perangkat dan jaringan. Pemerintah daerah perlu mempercepat pembangunan infrastruktur internet yang stabil di wilayah pedesaan dan menyediakan fasilitas pendukung, misalnya program bantuan perangkat digital untuk UMKM.

5. Integrasi M-Banking dengan layanan keuangan lain seperti pinjaman modal kerja, tabungan produktif, dan pembayaran digital pemasok akan meningkatkan daya tarik penggunaan. Inovasi ini membuat M-Banking tidak hanya menjadi alat transaksi, tetapi juga solusi bisnis terpadu bagi UMKM.

